

# EFEKTIVITAS METODE LANGSUNG TERHADAP MAHARAH KALAM PADA PROGRAM MUHADATSAH PONDOK PESANTREN MAMBA'US SHOLIHIN

Farid Qomaruddin

Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Manyar Gresik  
E-mail: faridqomaruddin@gmail.com

Muhammad A'inul Haq

Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Manyar Gresik  
E-mail: ainulfelays77@gmail.com

Muh sabilar rosyad

Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Manyar Gresik  
E-mail: muh.rosyad@unkafa.ac.id

**Abstract:** This study aims to determine the effectiveness of the direct method for Maharah Kalam in the Muhadatsah program at the Mamba'us Sholihin Suci Islamic boarding school, Manyar Gresik. This research is a Classroom Action Research which consists of 2 cycles with subjects being Arabic language education students in the second semester of the Mamba'us Sholihin Gresik Islamic boarding school. Data collection is done through tests, observations, and documentation. The results showed that the use of the direct method in the muhadatsah program was able to make learning effective. Student learning outcomes in cycle II experienced a significant increase based on the average student score, where at the beginning of the cycle there were 5 students with good grades, or around 26% increasing to 13 students or around 68%, and from none of the students with very good grades, it increased to 6 students or around 32% who had very good grades.

**Keyword:** Direct Method, Maharah Kalam, Muhadatsah Program, Arabic Language, Mamba'us Sholihin Islamic boarding school.

## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan Metode Langsung dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya pada keterampilan berbicara siswa, selain itu minat dan motivasi siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai dan aktivitas siswa selama Proses Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Langsung.<sup>1</sup> Penggunaan metode langsung pada pembelajaran Bahasa Arab di SDS Hubbulwathan Duri memberikan hasil yang cukup efektif.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Arif, penggunaan metode langsung mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa sangat tinggi untuk belajar agama dan bahasa Arab, serta membuat siswa mudah memahami dan menguasai pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Falah.<sup>3</sup>

Muhadatsah dikenal sebagai bahasa lisan atau percakapan, merupakan salah satu program yang umum diajarkan pada studi Bahasa Arab atau studi ke-Islaman. Tujuan dari program Muhadatsah adalah mengembangkan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab agar mahasiswa dapat berkomunikasi dengan lancar dan efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengajar program Muhadatsah, penggunaan metode pengajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Salah satu metode yang umum digunakan adalah metode langsung, di mana guru menggunakan bahasa Arab secara eksklusif dalam mengajar dan berinteraksi dengan para mahasiswa. Metode ini mempromosikan penguasaan bahasa secara alami melalui imitasi, repetisi, dan latihan langsung tanpa menggunakan terjemahan atau bahasa lainnya.

Muhadatsah merupakan program yang sering dihadapi oleh mahasiswa program studi Bahasa Arab atau bidang terkait. Muhadatsah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab melalui praktik langsung dalam berkomunikasi dengan rekan sekelas atau dengan penutur asli bahasa Arab. Metode pengajaran yang

---

<sup>1</sup> Lina Marlina, "Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 13, no. 02 (2016): 211–26.

<sup>2</sup> Nurul Afrani, "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung Di SDS Hubbulwathan Duri," *Al-Isblab: Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2018): 231–43.

<sup>3</sup> Muh Arif, "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 4, no. 1 (2019): 44–56.

umum digunakan dalam program ini adalah metode langsung, yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi langsung dalam bahasa Arab tanpa bantuan bahasa ibu mereka.

Namun, meskipun metode langsung dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam pengajaran bahasa, masih ada beberapa masalah yang mungkin muncul dalam penerapannya khususnya dalam konteks pengajaran Muhadatsah. Beberapa latar belakang masalah yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

**Kurangnya keterampilan awal:** Mahasiswa yang mengambil program Muhadatsah sering kali memiliki keterampilan awal yang terbatas dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab. Mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang kosakata, tata bahasa, atau struktur kalimat yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam percakapan yang bermakna. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam efektivitas metode langsung, karena mahasiswa mungkin merasa tidak percaya diri atau kesulitan untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan cepat.

**Kurangnya pengalaman praktis:** Bagi mahasiswa yang belum memiliki pengalaman langsung dalam berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Arab, menghadapi situasi percakapan langsung dapat menjadi tantangan yang menakutkan. Mereka mungkin merasa canggung atau takut membuat kesalahan dalam berbicara, sehingga mempengaruhi kualitas dan efektivitas interaksi mereka. Selain itu, mahasiswa juga mungkin tidak terbiasa dengan nuansa budaya dan konvensi sosial yang terkait dengan bahasa Arab, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif.

**Kurangnya dukungan dan umpan balik:** Metode langsung mendorong mahasiswa untuk berbicara secara aktif dan melibatkan diri dalam percakapan dalam bahasa Arab. Namun, dalam praktiknya, kekurangan waktu atau jumlah peserta dalam kelas dapat menghambat kemungkinan setiap mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya umpan balik langsung dari dosen atau rekan sekelas, yang merupakan komponen penting dalam memperbaiki keterampilan berbicara dan memperkaya pemahaman bahasa Arab.

**Keterbatasan sumber daya:** Ketersediaan sumber daya dan materi pembelajaran yang mendukung metode langsung juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam program Muhadatsah. Misalnya, terbatasnya akses terhadap bahan audio atau video yang

berkualitas tinggi, serta kekurangan kesempatan praktik langsung di luar lingkungan kelas, dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka dengan baik.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas metode langsung dalam pengajaran Muhadatsah, perlu diperhatikan solusi yang dapat mengatasi masalah-masalah ini, seperti peningkatan persiapan awal, pengembangan program yang lebih inklusif, peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan peningkatan dukungan dan umpan balik yang diberikan oleh dosen.

Terdapat beberapa kekhawatiran terkait efektivitas metode langsung terhadap pembelajaran program Muhadatsah. Beberapa masalah yang mungkin muncul antara lain:

**Tingkat Kesulitan:** Metode langsung mungkin menghadirkan tantangan bagi mahasiswa yang baru belajar bahasa Arab atau memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Penggunaan bahasa Arab eksklusif dapat membuat mahasiswa kesulitan memahami instruksi dan penjelasan yang diberikan oleh pengajar. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi motivasi mahasiswa.

**Keterbatasan Vokabulari:** Mahasiswa yang baru mempelajari bahasa Arab mungkin memiliki keterbatasan dalam kosakata yang mereka kuasai. Metode langsung yang menggunakan bahasa Arab secara eksklusif dapat mempersulit pemahaman dan komunikasi bagi mereka yang belum memiliki pemahaman yang kuat tentang kosakata dasar.

**Ketidaknyamanan dan Rasa Percaya Diri:** Penggunaan metode langsung dapat menyebabkan beberapa mahasiswa merasa canggung dan kurang percaya diri dalam berbicara dalam bahasa Arab di depan kelas. Beban emosional ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan latihan percakapan.

**Pembatasan Interaksi:** Metode langsung mungkin membatasi interaksi dan partisipasi aktif mahasiswa. Mahasiswa mungkin menjadi pasif dalam proses pembelajaran karena takut membuat kesalahan atau merasa terintimidasi oleh tuntutan untuk berbicara dalam bahasa Arab secara langsung.

**Evaluasi yang Tepat:** Evaluasi kemampuan berbicara mahasiswa dalam program Muhadatsah mungkin menjadi tantangan dengan menggunakan metode langsung. Metode evaluasi yang efektif untuk mengukur kemampuan berbicara mahasiswa perlu dikembangkan agar dapat memberikan umpan balik yang konstruktif.

Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi efektivitas metode langsung untuk memberikan dampak yang baik dan benar dalam penggunaannya sehingga mampu memberikan dampak positif dari apa yang akan dikerjakan, jangan sampai menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak efektif lantaran pemahaman tentang metode langsung yang kurang sempurna.

Ada beberapa alasan mengapa metode langsung sangat tepat untuk pembelajaran Muhadatsah:

Pertama, muhadatsah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab secara praktis. Metode langsung memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam penggunaan bahasa Arab dalam konteks sehari-hari. Mereka berinteraksi dengan pengajar dan sesama peserta didik dalam bahasa target, sehingga memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan bahasa tersebut dalam situasi nyata.

Kedua, metode langsung memberikan kesempatan peserta didik untuk berbicara dalam bahasa Arab secara aktif. Dalam konteks Muhadatsah, peserta didik diharapkan untuk berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi dalam bahasa Arab. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan mengasah kemampuan untuk membangun kalimat, mengungkapkan pendapat, dan berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Arab.

Ketiga, dengan menggunakan metode langsung, peserta didik terbiasa mendengar, memahami, dan berinteraksi dalam bahasa Arab secara konsisten dalam kelas. Hal ini membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap tata bahasa, kosakata, dan gaya berbicara bahasa Arab. Peserta didik juga menjadi lebih akrab dengan intonasi, vokabulari, dan ekspresi yang digunakan dalam bahasa Arab sehari-hari.

Keempat, metode langsung memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih menggunakan bahasa Arab secara langsung tanpa takut melakukan kesalahan. Melalui praktek yang konsisten, mereka membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi nyata. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keberanian mereka untuk berbicara bahasa Arab di luar kelas.

Kelima, metode langsung memungkinkan penggunaan konteks autentik dalam pembelajaran Muhadatsah. Peserta didik diajak untuk terlibat dalam peran-peran atau situasi yang mereplikasi situasi komunikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu peserta didik mengaitkan pembelajaran mereka dengan situasi kehidupan nyata,

meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang relevan.

Dengan menggabungkan pendekatan metode langsung dalam pembelajaran Muhadatsah, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab secara efektif, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan bahasa Arab dalam situasi komunikasi sehari-hari.

Muhadatsah merupakan program dasar bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab yang harus ditempuh dengan tujuan supaya mahasiswa memiliki kemampuan di bidang kalam (percakapan) dalam bentuk bahasa Arab. Muhadatsah juga dijadikan dasar penilaian program yang berhubungan dengan maharah kalam. Oleh karena itu tiap mahasiswa pada program studi bahasa Arab harus tuntas program tersebut.

Di Universitas Kiai Abdullah Faqi Gresik, peneliti menemukan satu kelas dimana mahasiswa pada kelas tersebut dinilai kurang mampu dalam muhadatsah menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu diperlukan langkah yang akurat untuk meningkatkan kemampuan muhadatsah mereka, yaitu dengan memberikan metode yang telah teruji kualitasnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

Setelah membaca beberapa literatur tentang metode pembelajaran bahasa, peneliti menemukan metode langsung sebagai metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, metode ini juga memiliki beberapa teknik pembelajaran yang cocok dengan situasi yang ada di dalam kelas. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode langsung dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa pada program studi pendidikan bahasa Arab di Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFI) pondok pesantren Mamba'us Sholihin Gresik.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan efektivitas pembelajaran Muhadatsah pada para mahasiswa semester dua program studi pendidikan bahasa Arab dan menaikkan keterampilan berbicara bahasa Arab mereka untuk bekal melanjutkan di semester berikutnya supaya tertanam rasa percaya diri dalam meningkatkan kemampuan mereka khususnya di bidang kalam.

## **Metode Langsung**

### **1. Pengertian Metode Langsung**

Metode langsung, juga dikenal sebagai "Direct Method" dalam konteks pengajaran bahasa, adalah suatu pendekatan pembelajaran

di mana bahasa target (dalam konteks ini, bahasa Arab) digunakan secara eksklusif dalam kelas. Pendekatan ini menekankan komunikasi langsung antara pengajar dan peserta didik dalam bahasa target, dengan menghindari atau meminimalkan penggunaan bahasa ibu (bahasa asli peserta didik) atau bahasa lain sebagai alat bantu.

Metode langsung berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata, mirip dengan cara anak kecil belajar bahasa ibu mereka. Dalam metode ini, pengajar menggunakan berbagai strategi dan teknik untuk memfasilitasi komunikasi dalam bahasa target, termasuk demonstrasi, peran aktif pengajar dalam percakapan, penggunaan gambar atau objek sebagai bantuan visual, dan latihan-langkah-langkah yang bertujuan untuk mengasah keterampilan berbicara dan mendengar.

Prinsip utama metode langsung adalah menghubungkan makna langsung dengan bahasa target, sehingga peserta didik terlibat dalam situasi komunikasi autentik sejak awal pembelajaran. Metode ini juga menekankan pada pengajaran tata bahasa dan kosakata secara kontekstual, di mana konsep gramatikal dan kata-kata baru diperkenalkan dan dipraktikkan melalui situasi komunikatif yang relevan dan bermakna.

Metode langsung memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan lisan, khususnya keterampilan berbicara dan mendengar, serta memperoleh pemahaman yang baik tentang struktur bahasa target. Metode ini berusaha menciptakan suasana kelas yang aktif, kolaboratif, dan interaktif, di mana peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan komunikatif, seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan simulasi situasi nyata.

Tujuan dari metode langsung adalah membantu peserta didik menjadi terampil dalam menggunakan bahasa target secara lancar, alami, dan efektif dalam konteks komunikasi sehari-hari. Terdapat teori yang mengatakan bahwa metode langsung menggunakan pendekatan komunikatif dinyatakan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Jeli Yani Ernita, "Efektivitas Penerapan Metode Langsung Menggunakan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Muhadatsah Siswa Kelas VII Mts Pp. Darul Qur'an Kampar" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

## 2. Ciri-Ciri Metode Langsung

Metode langsung adalah satu dari beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa arab ataupun bahasa asing lainnya. Untuk membedakannya dari metode-metode yang lain adalah dengan ciri-ciri sebagai berikut <sup>5</sup>:

Pertama, materi pelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata, setelah itu beralih kepada struktur kalimat. Pertama-tama diajarkan pengenalan huruf-huruf dengan tipikal tiap huruf yang berbeda (memperhatikan makhārij al-hurūf) seperti pada Keenam huruf tersebut masing-masing memiliki makhārij al-hurūf yang berbeda tetapi masing-masing dalam penyebutannya mengandung huruf “s” atau mendekatinya. Setelah hal ini dianggap rampung, barulah memasuki tahap-tahap pembentukan struktur kata ataupun menyusun huruf-huruf di atas dalam sebuah struktur kalimat yang sering dipakai ataupun dialami.

Kedua, gramatika diajarkan hanya bersifat sambil lalu, siswa tidak dituntut menghafal rumus gramatika, tapi yang utama adalah mampu mengucapkan secara baik. Cara mengajarkan gramatika hanya sambil lalu sifatnya, maksudnya kaidah-kaidah yang ada tidak harus dihafal, tetapi dibentuk situasi yang sedemikian rupa dan diperaktekkan langsung secara lisan. Dibedakan dengan teknik pengajaran bahasa Arab konvensional yang mengutamakan pengajaran gramatika dengan penggunaan contoh yang sangat minim kosa katanya, seperti *برض* , dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan bahasa Arab hanya dipahami dalam kaidah-kaidah dan membuat peserta didik pasif dalam perkembangan bahasa Arab yang seakan-akan perkembangannya tidak terletak pada sisi gramatikalnya.

Ketiga, dalam proses pengajaran senantiasa menggunakan alat bantu ataupun alat peraga baik alat peraga langsung ataupun tidak langsung (benda tiruan). Juga biasanya menggunakan simbol-simbol ataupun gerakan-gerakan tertentu. Sebagai contoh, seorang guru mengisyaratkan pulpen yang ada ditangannya kemudian menyebutkan bahasa Arabnya, atau bisa juga dengan menunjukkan gambarnya.

Keempat, setelah memasuki kelas, siswa atau peserta didik benar-benar dikondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap

---

<sup>5</sup> Marlina, “Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.”

dalam bahasa Arab atau bahasa asing dan dilarang menggunakan bahasa lain. Misalnya, seorang guru memasuki kelas dan mengucapkan salam ataupun menanyakan kabar mereka, menanyakan tanggal atau hari apa dan seterusnya, semuanya itu dengan menggunakan bahasa Arab.

Kelima, aktifitas belajar secara klasikal banyak dibimbing guru langsung praktek di dalam kelas, sedangkan di luar kelas peserta didik ditekankan untuk mempraktekkannya dengan kawan-kawan setingkat.

Keenam, porsi latihan mendengarkan lebih banyak untuk kemudian ditirukan. Ini bertujuan mempercepat peserta didik untuk mencapai pengetahuan bahasa secara otomatis.

Ketujuh, pada pengajaran bacaan, harus diberikan secara lisan terlebih dahulu, dengan jalan menunjukkan atau menuliskan kata-kata yang sukar satu per satu, kemudian menghubungkannya dalam bentuk kalimat dan alinea.

Kedelapan, sejak awal murid telah dilatih berfikir dalam bahasa Arab. Hal ini akan bermanfaat sekali dalam perkembangan selanjutnya.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Langsung**

Setiap metode pembelajaran pasti punya kelebihan dan kelemahan, begitu pula dengan metode langsung. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada metode langsung.

#### **a. Kelebihan Metode Langsung:**

Fokus pada komunikasi langsung: Metode langsung memungkinkan peserta didik berlatih menggunakan bahasa target secara langsung dalam konteks komunikasi nyata. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengar secara lebih efektif.

Penggunaan bahasa target secara eksklusif: Dengan menghindari penggunaan bahasa ibu atau bahasa lain sebagai alat bantu, metode langsung mendorong peserta didik untuk terbiasa dan terampil dalam menggunakan bahasa target dalam situasi pembelajaran.

Pembiasaan dengan tata bahasa dan kosakata: Metode langsung memungkinkan peserta didik terbiasa dengan struktur tata bahasa dan kosakata bahasa target melalui penggunaan yang konsisten dan berulang dalam konteks komunikatif. Hal ini dapat

memperkuat pemahaman mereka tentang tata bahasa dan memperluas kosa kata mereka.

Peningkatan kepercayaan diri: Melalui metode langsung, peserta didik dihadapkan pada situasi komunikatif yang relevan, yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa target. Peserta didik menjadi lebih berani berbicara dan berekspresi dalam bahasa target.

Konteks autentik: Metode langsung menyediakan konteks autentik untuk pembelajaran bahasa target. Peserta didik berinteraksi dalam situasi yang mirip dengan situasi nyata di luar kelas, sehingga mereka dapat mengaitkan pembelajaran mereka dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Kekurangan Metode Langsung:**

Terbatas pada keterampilan lisan: Metode langsung cenderung fokus pada pengembangan keterampilan berbicara dan mendengar, sementara keterampilan membaca dan menulis mungkin tidak mendapat perhatian yang sama. Ini dapat menjadi kelemahan jika peserta didik juga perlu mengembangkan keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa target.

Kurangnya pemahaman mendalam: Dalam upaya untuk mengutamakan komunikasi langsung, metode langsung mungkin tidak memberikan penekanan yang cukup pada pemahaman mendalam tentang struktur dan tata bahasa. Peserta didik mungkin memiliki keterampilan berbicara yang baik, tetapi kurang memahami aturan tata bahasa dengan baik.

Keterbatasan materi dan konten: Metode langsung mungkin menghadapi tantangan dalam mengajarkan konsep-konsep yang kompleks atau abstrak, terutama dalam konteks akademik. Terkadang, metode ini lebih cocok untuk pembelajaran bahasa sehari-hari dan situasi komunikasi informal daripada topik yang lebih teknis atau khusus.

Tuntutan pada pengajar: Metode langsung menuntut pengajar yang terampil dan berpengalaman dalam penggunaan bahasa target. Pengajar harus mampu menyampaikan materi dengan jelas, menjelaskan makna secara kontekstual, dan memberikan umpan balik yang efektif dalam bahasa target.

Waktu yang diperlukan: Metode langsung dapat memakan waktu lebih lama untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu karena penekanan pada komunikasi langsung. Proses membangun

tata bahasa dan kosakata dalam konteks yang relevan dapat memakan waktu lebih banyak daripada metode lain yang lebih terfokus pada struktur tata bahasa secara terpisah.

Penting untuk dicatat bahwa kelebihan dan kekurangan metode langsung dapat bervariasi tergantung pada konteks pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **Keterampilan Berbicara (*Maharah Kalam*)**

### **1. Pengertian Maharah Kalam**

Maharah al-Kalam adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya<sup>6</sup>.

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya<sup>7</sup>.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, yang nantinya akan digunakan juga oleh pelajar sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Maharah kalam adalah keterampilan yang digunakan oleh sebagian besar manusia untuk saling bertukar pikiran antara satu sama lainnya sehingga merupakan keterampilan yang hampir semua orang yang bisa berbicara menggunakannya.

---

<sup>6</sup> أحمد فؤاد محمود عليان، المهارات اللغوية: ماهيتها وطرائق تدريسها) رياض: دار المسلم للنشر والتوزيع، 1992).

<sup>7</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.<sup>8</sup>

## **2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam)**

Tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara (maharah kalam) mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut:

### **a. Kemudahan berbicara**

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara, mereka mampu mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

### **b. Kejelasan**

Peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik, agar kejelasan dalam berbicara tersebut dapat dicapai, maka dibutuhkan berbagai macam latihan terus menerus dan variatif. Bisa melalui diskusi, pidato, dan debat. Karena dengan latihan seperti ini akan dapat mengatur cara berfikir seseorang dengan sistematis dan logis.

### **c. Bertanggung jawab**

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan difikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu. Latihan demikian akan menghindarkan seseorang dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersifat lidah yang mengelabui kebenaran.

### **d. Membentuk pendengaran kritis**

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini. Dari sini peserta didik perlu

---

<sup>8</sup> Hastang Nur, "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 20, no. 2 (2017): 177–87.

belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan, niat ketika mengucapkan, dan tujuan dari pembicaraan tersebut.

#### **e. Membentuk kebiasaan**

Kebiasaan berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya, tidak harus dalam komunitas besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab ini butuh komitmen, komitmen ini bisa dimulai dari diri sendiri kemudian berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berbahasa Arab secara terus menerus. Inilah yang disebut dengan menciptakan lingkungan berbahasa yang sesungguhnya.

### **3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Keterampilan Berbicara**

Peserta didik berbicara bahasa Arab dengan baik, maka perlu adanya pedoman yang harus dimiliki yaitu:

- a) Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan berbicara. Memulai dengan suara-suara serupa antara dua bahasa (bahasa siswa dan bahasa Arab)
- b) Hendaknya pengarang dan siswa memperhatikan tahapan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, seperti dimulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya
- c) Memulai dengan kosa kata yang mudah
- d) Memfokuskan pada bagian keterampilan berbicara.

### **4. Teknik pengajaran keterampilan berbicara:**

Ada berbagai macam teknik yang bisa dijadikan alternatif untuk mengajarkan keterampilan berbicara yang disarankan yaitu sebagai berikut:

- a). Teknik pengajaran maharah kalam tingkat pemula

Mahasiswa diharapkan mampu mengucap ulang bahasa Arab, melihat dan mengucapkan, berdialog, bertanya dan menjawab, praktek pola kalimat, berbagi informasi dan melengkapi kalimat.

- b). Teknik pengajaran maharah kalam tingkat menengah

Hal ini bisa dilakukan dengan menuntut jawaban dari beberapa pertanyaan, misalnya: Apa yang akan kamu lakukan? (ماذا ستعمل؟), Apa komentarmu? (ماذا تقول؟), memberikan pertanyaan berantai (أسئلة متسلسلة), Reka cerita gambar (تعلير مصور), Bayangkan (تحيل), Mendeskripsikan, Membuat ikhtisar (تلخيص), Pertanyaan menggali,

Melanjutkan cerita, Cerita berantai, Menceritakan kembali, Percakapan, Dramatisasi dan Bermain peran.

c). Teknik pengajaran maharah kalam tingkat lanjut

Mahasiswa bisa mengarang cerita secara lisan (تقديم القصة), berpidato (خطابة), Menceritakan peristiwa atau pengalaman berkesan (خبرة مؤثرة), Laporan pandangan mata, Wawancara (مقابلة), Diskusi (مناقشة), Memberi petunjuk, Debat dan berbicara bebas tentang suatu masalah yang diusulkan.

## Muhadatsah

### 1. Pengertian Muhadatsah

Muhadatsah adalah salah satu rumpun pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan di pondok pesantren atau madrasah. Baik itu diajarkan pada jenjang tsanawiyah (SMP/MTs), di jenjang Aliyah (SMA/MA) maupun jenjang perguruan tinggi atau universitas.

Kata muhadatsah dalam Bahasa Arab, berasal dari hadatsa yang artinya adalah bicara. Kata ini kemudian mendapat huruf tambahan sehingga menjadi haadatsa yang berarti berbicara atau bercakap yang berfungsi sebagai musyarakah atau persekutuan. Kemudian mashdar dari hadatsa yaitu muhadatsah. Jadi muhadatsah artinya adalah percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dan saling timbal balik.<sup>9</sup>

Pelajaran muhadatsah dalam Bahasa Arab, dimaksudkan untuk meperlancar keterampilan komunikasi, baik itu maharah kalam maupun maharah lughah antara santri yang satu dengan yang lainnya. Maharah kalam inilah yang menjadi inti dari pembelajaran Bahasa Arab agar bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab secara langsung maupun tidak langsung.

Muhadatsah merupakan salah satu teknik yang efektif dalam pembelajaran maharah kalam. Pelajaran muhadatsah juga merupakan pembelajaran yang sudah termaktub dalam kurikulum Pelajaran Keislaman di madrasah oleh kementerian agama. Sehingga banyak sekolah maupun pondok pesantren yang menerapkan muhadatsah sebagai pembelajaran maharah kalam bagi siswa maupun santrinya.

---

<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1984).

## 2. Tujuan Pembelajaran Muhadatsah

Tujuan muhadatsah atau berbicara dalam bahasa arab adalah memahami Al-Qur`an sebagai kalam Allah serta petunjuk setiap lini kehidupan baik dunia maupun akhirat, memahami ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama yang kebanyakan disampaikan dengan menggunakan bahasa arab, mampu berdiplomasi dengan negara-negara Islam yang pada umumnya berbahasa arab, mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab dengan baik, tepat dan benar, agar si pembicara dapat menyampaikan pikiran, gagasan, ide-ide, perasaan secara efektif, melatih kebiasaan lidah dalam pengucapan bahasa arab dengan fasih dan makharij al-huruf yang benar, melatih keterampilan dalam rangka memperoleh ide-ide secara spontan dengan menggunakan mufradat yang juga secara spontanitas, melatih kemampuan berargumentasi untuk memecahkan suatu permasalahan yang kontroversial, melatih berdemokrasi dan saling menghormati setiap perbedaan pendapat, melatih kemampuan menerjemahkan bahasa arab secara cepat, melatih pendengaran agar selalu fokus pada lawan bicara, menumbuhkan rasa senang dan cinta terhadap bahasa arab dan meningkatkan minat belajar bahasa arab.<sup>10</sup>

Kegiatan muhadatsah seringkali dilakukan tidak hanya di ruang kelas namun juga di ruangan lain sebagai bentuk latihan keterampilan berbicara atau berkomunikasi dalam Bahasa Arab. Kegiatan muhadatsah ini secara tidak langsung akan membiasakan para santri atau siswa dalam melafazlan kata-kata atau kalimat Bahasa Arab, bahkan seiring berjalannya kegiatan, akan terbentuk lughawiyah yang baik untuk pelajar atau santri.

Adapun tujuan utama pembelajaran Bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Arab, baik melalui lisan maupun tulisan. Kemampuan ini disebut keterampilan berbahasa atau maharah al-lughah, yaitu termasuk di dalamnya kemahiran mendengar (al-kalam), kemahiran membaca (qiraah) dan kemahiran menulis (kitabah).

Salah satu kemahiran berbahasa adalah maharah al-kalam, yang orientasinya adalah kemampuan muhadatsah yang baik dan benar.

---

<sup>10</sup> Tarmizi T N Ninoersy and Saiful Akmal, "Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 20, no. 2 (2020): 165–88.

Muhadatsah merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain. Itulah kenapa istilah muhadatsah dikategorikan sebagai metode pembelajaran Bahasa Arab Aktif. Dimana seseorang yang sedang belajar Bahasa Arab melakukan aktivitas berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab.

Muhadatsah merupakan sebuah keterampilan yang menuntut konsistensi dari seorang santri yang mempelajari artikulasi kata secara benar, detail, dan tetap aturan tata bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Arab dengan baik, perlu penguasaan muhadatsah dengan terampil.

Menurut Mahmud Kamil Al Naqah dalam bukunya *Ta'lim Allughbatul Arabiyyah linnathiqin bilughbatin Ukbra*, mengatakan bahwa tujuan pembelajaran Muhadatsah adalah:

Pertama, mahasiswa mampu mengucapkan kata-kata bahasa Arab sesuai dengan intonasinya dan dapat dipahami oleh orang arab asli. Kedua, mahasiswa mampu mengucapkan huruf-huruf yang saling berdekatan mahrajnya. Ketiga, mahasiswa mampu mengucapkan panjang pendeknya harakat. Keempat, mahasiswa mampu mengutarakan pikirannya dalam bahasa Arab sesuai dengan kaidah nahwu. Kelima, mahasiswa mampu menggunakan bahasa Arab dengan aplikasi yang tepat dalam tadhkir ta'nis, perbedaan 'adad, hal dan sebagainya. Keenam, menambah kosa kata yang sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan umurnya. Dan ketujuh, mahasiswa mampu mengekspresikan pikirannya sendiri dengan bahasa Arab secara jelas dan benar<sup>11</sup>.

### 3. Prinsip-prinsip Dasar Muhadatsah

Menurut Henry Guntur Tarigan, bahwa terdapat beberapa prinsip yang sangat mendasar dalam pembelajaran muhadatsah diantaranya adalah membutuhkan minimal dua orang peserta, menggunakan sendi linguistik yang mampu dipahami bersama, menerima dan mengakui referensi umum, merupakan pertukaran partisipan, dalam suatu lingkungan yang bisa terhubung, topik yang relevan, butuh kepada sarana dan prasarana, menyepakati langkah-

<sup>11</sup> محمود كامل الناقه, "تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى. المملكة العربية السعودية: جامعة أم القرى," 1985.

langkah yang dijalankan selama kegiatan muhadatsah berlangsung, sifat tukar pikiran dalam diskusi adalah informal dan spontan dan pada saat menyampaikan pendapat, gagasan, atau pengalaman dalam muhadatsah hendaknya menggunakan alasan yang jelas, masuk akal, dan faktual<sup>12</sup>.

#### **4. Manfaat Muhadatsah**

Dalam pembelajaran maharah kalam, Muhadatsah mempunyai banyak manfaat diantaranya ialah kemampuannya menyampaikan sumber-sumber yang lebih banyak terhadap pemecahan masalah (problem solving) ketimbang sumber yang tersedia atau yang diperoleh, apabila pribadi membuat keputusan-keputusan yang mempengaruhi suatu kelompok. Muhadatsah juga bermanfaat apabila pandangan-pandangan yang bertentangan harus diajukan dan suatu hasil yang bersifat memilih "salah satu dari dua" yang segera akan dilaksanakan. Muhadatsah menjadikan pendengar atau pemirsa memiliki pandangan dan pengetahuan yang lebih jelas mengenai masalah yang didiskusikan. Oleh sebab itu, Muhadatsah mempunyai hubungan yang erat dengan proses pembentukan pikiran dan pendapat. Manfaat lain dari Muhadatsah adalah terciptanya pemikiran bersama yang mempunyai kemampuan kreatif dalam artian realistik. Oleh karena itu, ketika orang mengetahui bahwa gagasan, ide, dan pendapatnya sejalan dengan orang lain dalam kelompok tersebut, maka dapat tercipta dan terbukalah kemungkinan untuk bertindak dengan daya dorongan yang lebih kuat dikarenakan adanya kerjasama dan keyakinan secara bersama-sama.

Muhadatsah kelompok memiliki beberapa keunggulan yang dapat dimanfaatkan, yaitu, a) Muhadatsah lebih banyak melatih siswa berpikir secara logika yang logis, karena adanya proses adu argumentasi, b) argumentasi yang dikemukakan mendapat penilaian dari anggota yang lain, sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan suatu masalah, c) umpan balik dapat diterima secara langsung, sehingga hal ini dapat memperbaiki cara berbicara, khususnya yang menyangkut faktor kebahasaan, d) peserta yang pasif dapat dirangsang supaya aktif berbicara oleh moderator atau peserta yang lain, e) para peserta diskusi turut memberikan saham, turut mempertimbangkan

---

<sup>12</sup> Henry Guntur Tarigan and Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Angkasa, Bandung, 1988).

beberapa gagasan yang berbeda-beda dan turut merumuskan persetujuan bersama tanpa emosi untuk menang sendiri, f) setiap peserta didik akan semakin berani dalam mempraktekkan bahasa arab secara lebih leluasa, g) semakin termotivasi untuk penambahan kosa kata dan kalimat dan semakin memperlancar dan memperfasih pengucapan bahasa arab meskipun secara spontanitas, h) semakin mudah dalam memahami teks-teks yang berbahasa arab dan juga dapat memahami dialog orang arab asli atau an-nathiq al-asli dan semakin mudah ketika membaca Al-Qur'an, i) semakin berani mengungkapkan pendapat sendiri dan berpikir secara tepat, kritis, logis dan obyektif dan semakin menghargai pendapat orang lain untuk mencapai kesimpulan yang benar. j) membentuk sikap toleransi juga terus berkembang serta memperdalam ilmu dan pengertian kita menurut prinsip yang benar dan mendorong kita untuk menyelesaikan masalah yang kita hadapi.<sup>13</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dengan melalui empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik pada semester genap bulan Januari sampai April 2023. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab semester II dengan jumlah peserta sebanyak 19 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti sekaligus sebagai dosen dengan memberikan 1). Tes yang bertujuan untuk mendeskripsikan progres hasil belajar mahasiswa dari siklus ke siklus berikutnya yang bisa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan juga bisa pada akhir pembelajaran. 2). Wawancara bebas, dengan menyatakan berbagai data namun tetap pada batas lingkup yang diteliti, dan 3). Pengamatan (observasi) yang terkait dengan upaya merekam secara langsung aktifitas pembelajaran di kelas.

Analisis data dilakukan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, dimana data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik sederhana, yakni penghitungan rerata skor mahasiswa dalam satu kelas. Sedangkan analisis data kualitatif dilakukan

---

<sup>13</sup> Ninoersy and Akmal, "Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh."

dengan menggunakan model interaktif pengumpulan data, penjabaran data, reduksi atau pemilahan data dan verifikasi atau pembuktian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Siklus Pertama**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu:

- 1). Peneliti mengidentifikasi data dari nilai pra siklus terhadap mahasiswa.
- 2). Menentukan titik fokus penelitian (menggunakan metode langsung dengan teknik pembelajaran Drill pada program Muhadatsah).
- 3). Membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata program Muhadatsah dengan menggunakan metode langsung melalui teknik pembelajaran Drill pada program Muhadatsah.
- 4). Menyiapkan kisi-kisi soal mengenai materi Muhadatsah.

#### **b. Pelaksanaan**

Kegiatan Awal: menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan, melakukan presensi untuk mengecek kehadiran mahasiswa. Selanjutnya meminta mahasiswa menyiapkan media yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Apersepsi dan motivasi bertujuan membuka pemikiran mahasiswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi Muhadatsah. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti: diawali dengan menerangkan materi yang akan dipelajari, menggunakan media pembelajaran yang bertujuan agar mahasiswa dapat memahami tentang materi yang akan dipelajari. Sesuai dengan arahan peneliti bahwa mahasiswa di beri drill terlebih dahulu dengan tanpa menterjemah sebagai upaya melaksanakan metode langsung. Pembacaan muhadatsah dilakukan berulang-ulang supaya mahasiswa mampu menirukan dengan baik dan benar. Mahasiswa diminta berkelompok dalam satu meja, masing-masing kelompok diminta saling muhadatsah untuk memperlancar keterampilan berbicara.

Kegiatan Akhir: Pada kegiatan akhir peneliti bersama mahasiswa melakukan tanya jawab seputar materi Muhadatsah menggunakan bahasa Arab, mencatat poin-poin penting dari materi. Kemudian memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan melakukan latihan lagi diluar perkuliahan.

Pelaksanaan dalam pemberian materi Muhadatsah dengan metode langsung ini dilakukan selama seminggu kemudian dilakukan tes untuk mengetahui efektifitas metode langsung dengan teknik drill pada program Muhadatsah. Hasil tes diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1  
Efektifitas Metode Langsung Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siklus Pertama

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Mahasiswa	Prosentase
90 - 100	Sangat Baik	0	0%
70 - 89	Baik	5	26%
50 - 69	Cukup	11	58%
30 - 49	Kurang	3	16%
10 - 29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		19	100%

#### c. Observasi

Dalam hal ini, peneliti mengamati proses belajar mengajar didalam kelas. Pengamatan ini peneliti sesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Namun demikian masih banyak kendala yang dialami peneliti, antara lain masih ada beberapa mahasiswa yang pasif, ada beberapa siswa yang belum bisa berkerjasama dalam kelompok Muhadatsah, juga masih terdapat beberapa langkah dalam RPS yang belum terlaksana.

#### d. Refleksi

Terdapat beberapa catatan dalam pelaksanaan refleksi pada penelitian tindakan kelas ini, diantara hasil dari refleksi adalah:

- 1). Peneliti kurang memberikan motivasi pada mahasiswa sehingga semangat belajar menjadi kurang maksimal.

- 2). Volume suara peneliti dalam melaksanakan kegiatan ini kurang keras sehingga ada beberapa mahasiswa yang kurang baik dalam mendengarkan sesuai dengan intonasi yang ada.
- 3). Beberapa kosa kata masih belum difahami mahasiswa sehingga ketika praktik muhadatsah mereka kurang memahami dan menguasai seluruh isi bacaan.

## 2. Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini merupakan perbaikan dari siklus pertama berdasarkan refleksi sebelumnya. Sehingga dilakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi lagi.

### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu:

- 1) Peneliti mengidentifikasi nilai siklus pertama terhadap mahasiswa.
- 2) Pembelajaran intensif dengan menggunakan metode langsung dengan teknik pembelajaran Drill pada program Muhadatsah.
- 3) Menguatkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata program Muhadatsah dengan menggunakan metode langsung melalui teknik pembelajaran Drill pada program Muhadatsah.
- 4) Mengingat kisi-kisi soal mengenai materi Muhadatsah.

### b. Pelaksanaan

Kegiatan Awal: pada kegiatan awal ini tidak jauh berbeda dengan siklus pertama namun peneliti lebih memfokuskan kepada pemberian motivasi terhadap mahasiswa supaya bisa lebih semangat dan fokus daripada sebelumnya.

Kegiatan Inti: pada kegiatan inti ini peneliti lebih menekankan kepada pemahaman kosa kata dulu namun cara penyampaiannya masih dengan bahasa Arab dan memastikan mahasiswa faham betul dengan makna atau arti dalam muhadatsah sehingga tidak ada mahasiswa yang masih kebingungan. Karena melihat dari refleksi siklus pertama masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum mengerti makna atau arti dari kalimat dalam Muhadatsah tersebut. Setelah

memastikan semua mahasiswa mampu memahami teks kalimat selanjutnya peneliti melakukan latihan secara intensif dengan menggunakan teknik drill melalui metode langsung, dengan tujuan mahasiswa mampu mendengar dengan jelas dan mempraktekkannya untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Kegiatan Akhir: sebagaimana pada siklus pertama, peneliti bersama mahasiswa melakukan muhadatsah atau tanya jawab dengan berbahasa Arab tanpa harus didampingi bahasa Ibu. Hal ini dipraktekkan supaya sejalan dengan metode langsung yang lebih menitik beratkan pada bahasa penutur asli dan mengurangi pemakaian bahasa Indonesia. Pelaksanaan dalam pemberian materi Muhadatsah dengan metode langsung ini juga dilaksanakan dalam kurun seminggu setelah itu diberikan tes kepada mahasiswa untuk mengetahui efektifitas metode langsung pada program Muhadatsah dengan menggunakan teknik drill. Hasil tes pada siklus kedua diperoleh data sebagaimana berikut:

Tabel 2  
Efektifitas Metode Langsung Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siklus Kedua

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Mahasiswa	Prosentase
90 - 100	Sangat Baik	6	32%
70 - 89	Baik	13	68%
50 - 69	Cukup	0	0%
30 - 49	Kurang	0	0%
10 - 29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		19	100%

Tabel 3  
Rentang Nilai Penggunaan Metode Langsung Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siklus Pertama dan Kedua

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	N	Prosentase	N	Prosentase
90 - 100	0	0%	6	32%
70 - 89	5	26%	13	68%
50 - 69	11	58%	0	0%

30 - 49	3	16%	0	0%
10 - 29	0	0%	0	0%

c. Observasi

Setelah dilakukan observasi terhadap siklus kedua ini, peneliti mendapatkan hasil yang cukup bagus, dimana mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan pada keterampilan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tes yang telah diberikan kepada mereka.

d. Refleksi

Refleksi kedua dilakukan peneliti dengan merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan, hal ini peneliti lakukan dengan sadar dan terencana sehingga menghasilkan beberapa hal:

- 1) Peneliti sudah dapat memberikan motivasi yang sangat mendalam pada mahasiswa sehingga menumbuhkan semangat belajar yang tinggi bagi mereka.
- 2) Suara peneliti dalam melaksanakan kegiatan inti sudah cukup keras sehingga hampir seluruh mahasiswa bisa mendengarnya dengan sangat baik.
- 3) Mahasiswa sepenuhnya sudah menguasai kosa kata yang ada dalam materi sehingga tidak menimbulkan keraguan dalam diri mereka dan mampu dipraktikkan dengan baik dan benar.

Dari hasil belajar mahasiswa pendidikan bahasa Arab pada siklus kedua dapat dinyatakan bahwa pemberian materi Muhadatsah menggunakan metode langsung dengan teknik drill mampu membuat pembelajaran menjadi efektif. Hal ini terbukti dengan adanya nilai yang meningkat secara signifikan bagi keterampilan berbicara mereka.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode langsung dengan menggunakan teknik drill efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa pendidikan bahasa Arab semester II pada program Muhadatsah di Universitas Kiai Abdullah Faqih Greik (UNKAFA). Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus pertama dan siklus

kedua yang mengalami kenaikan cukup tajam. Dimana pada siklus pertama hanya terdapat 5 mahasiswa dengan nilai baik, atau sekitar 26% meningkat menjadi 13 mahasiswa atau sekitar 68%, dan dari 0 mahasiswa dengan nilai sangat baik, meningkat menjadi 6 mahasiswa atau sekitar 32%.

Berdasarkan teori dan hasil dari lapangan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa metode langsung dengan menggunakan teknik drill mampu meningkatkan keterampilan berbicara dengan baik serta menjadikan pembelajaran Muhadatsah menjadi efektif.

### Daftar Pustaka

- Afrani, Nurul. "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung Di SDS Hubbulwathan Duri." *Al-Isblab: Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2018).
- Arif, Muh. "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 4, no. 1 (2019).
- Ernita, jeli yani. "efektivitas penerapan metode langsung menggunakan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran muhadatsah siswa kelas vii mts pp. Darul Qur'an Kampar." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Marlina, Lina. "Efektivitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 13, no. 02 (2016).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1984.
- Ninoersy, Tarmizi T N, and Saiful Akmal. "Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 20, no. 2 (2020).
- Nur, Hastang. "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan

Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 20, no. 2 (2017).

Tarigan, Henry Guntur, and Djago Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa, Bandung, 1988.

الناقة, محمود كامل. “تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى. المملكة العربية السعودية: جامعة أم القرى, ” 1985

عليان, أحمد فؤاد محمود. *المهارات اللغوية: ماهيتها وطرائق تدريسها*. رياض: دار المسلم للنشر والتوزيع, 1992